

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Faktor produksi yang paling dominan dalam usaha peternakan adalah bibit, pakan dan manajemen. Ketiga faktor produksi tersebut sering menjadi masalah bagi peternak, terutama bibit yaitu ayam umur sehari atau *day old chick* (DOC) karena kualitas bibit yang sampai ke peternak mandiri sering diduga kurang baik dibanding bibit yang ada pada peternak mitra. Padahal bibit/DOC memegang peranan penting untuk pertumbuhan broiler itu sendiri. Karena kontribusi DOC dalam penampilan produksi ternak yang bermutu baik adalah sebesar 30% (Rahardi, 2003).

Fadilah *et al* (2007) juga menyatakan bahwa DOC merupakan salah satu faktor utama produksi dalam usaha ternak ayam broiler. DOC yang baik akan menghasilkan ayam broiler yang baik pula. Selain itu DOC yang berkualitas juga dapat dilihat dari tingkat mortalitas yang rendah, dengan standar tingkat mortalitas sebesar 4 - 5% dari total populasi per periode.

Yunus (2009) menyatakan bahwa pendapatan peternak ayam ras pedaging baik yang mandiri maupun pola kemitraan sangat dipengaruhi oleh kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi yaitu bibit ayam (DOC), pakan dan manajemen. Kartasudjana dan Suprijatna (2006) juga menjelaskan bahwa kualitas DOC yang dipelihara harus yang terbaik, karena performans yang jelek bukan saja dipengaruhi oleh faktor pemeliharaan tetapi juga oleh kualitas DOC pada saat diterima.

Standar Nasional Indonesia (2013) menetapkan beberapa ciri bibit DOC yang berkualitas baik diantaranya adalah bebas dari penyakit, bobot tidak kurang dari 35 g, DOC terlihat aktif, berbulu cerah, kakinya besar dan basah, tampak segar, tidak ada cacat fisik, dan tidak ada tinja yang menempel di duburnya.

Bibit yang beredar dikalangan peternak mandiri harusnya sudah memenuhi standar berkualitas baik sesuai SNI, namun faktanya kualitas bibit yang sampai ke peternak mandiri diduga masih belum mencapai standar/berkualitas baik secara keseluruhan karena pertumbuhan cenderung tidak sesuai dengan standar ketetapan perusahaan. Hal ini tentunya mengundang perhatian dalam permasalahan bibit yang beredar apakah sudah benar telah sesuai standar atau belum. Sehingga perlu dilakukan penelitian terkait bibit tersebut dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan terkait kualitas dan performans bibit ayam broiler yang ada pada peternak mandiri. Dalam hal ini Payakumbuh merupakan lokasi yang tepat untuk melakukan penelitian, sebab selain merupakan sentral peternakan unggas di Sumatera Barat jumlah peternak mandiri juga masih banyak ditemukan di Payakumbuh berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terhadap *Evaluasi Performans Bibit Ayam Broiler pada Peternak Mandiri yang Menggunakan Bibit PT. JAPFA Comfeed Indonesia di Payakumbuh.*

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas bibit ayam broiler pada umur 1 hari (DOC) produksi PT. JAPFA Comfeed Indonesia pada peternak mandiri yang tersebar di Payakumbuh.

2. Bagaimana performans pertumbuhan ayam broiler pada minggu 1, 2 dan 3 bibit (DOC) produksi PT. JAPFA Comfeed Indonesia pada peternak mandiri yang tersebar di Payakumbuh.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mengevaluasi kualitas bibit dan performans bibit ayam broiler produksi PT. JAPFA Comfeed Indonesia pada peternak mandiri yang tersebar di Payakumbuh.

1.4 Hipotesis Penelitian

Bibit Ayam Broiler (DOC) PT. JAPFA Comfeed Indonesia yang berkualitas baik akan menghasilkan performans yang baik/ sesuai standar (JAPFA).

